

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan ialah penelitian yang mengambil subjek dan objeknya di lapangan. Semua data yang diperoleh di cari dan ditetapkan di lapangan, sementara literatur (buku) dipergunakan untuk landasan teori sekaligus bahan analisis.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan melalui pendekatan kualitatif, peneliti merupakan instrument utama dalam pengumpulan data. Penelitian diharapkan mampu memahami fenomena yang terjadi dan selanjutnya menangkap makna dibalik gejala yang ada.¹

Pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang lebih menekankan analisisnya pada proses pengumpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antara fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah.²

Sesuai dengan sifat dan karakter permasalahan yang diangkat dalam penelitian, maka metode penelitian yang akan digunakan adalah metode

¹ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), h. 18

² Syaifullah Azhar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), h. 5

deskriptif. Penelitian deskriptif sering juga disebut penelitian non eksperimen. Ia berkenaan dengan hubungan antara berbagai variabel, menguji hipotesis, dan mengembangkan generalisasi, prinsip atau teori-teori yang memiliki validitas universal.³ Dalam penelitian ini peneliti, akan melakukan penelitian terhadap gaya kepemimpinan wanita dalam pengambilan keputusan di MAN 2 Model Banjarmasin.

B. Data dan Sumber Data

Data yang digali dalam penelitian ini adalah data pokok yaitu data yang berkenaan dengan Gaya Kepemimpinan Wanita di MAN 2 Model Banjarmasin.

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. *Key Informan* yaitu terdiri dari wakil pimpinan madrasah, tata usaha, para guru, karyawan dan siswa.
- b. *Informan*, pimpinan madrasah karena pimpinan merupakan motor penggerak utama dalam pengambilan keputusan mengenai kebijakan tersebut. terdiri dari wakil pimpinan madrasah, tata usaha, para guru, karyawan dan siswa.
- c. *Document* yaitu seluruh catatan atau arsip yang ada kaitannya dengan data yang digali. Hal ini diperlukan karena dokumen merupakan fakta-fakta yang tertulis yang dapat memudahkan penulis dalam mencari informasi.

³ Sanapiah Faisal, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), h. 120

C. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan jenis penelitian kualitatif, maka cara pengumpulan data dilakukan dengan 3 (tiga) teknik yaitu: wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk lebih jelasnya teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (yang mengajukan pertanyaan) dan yang diwawancarai (yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu).

Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrument sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpulan data juga dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, brosur dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.⁴

b. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki, disebut dengan observasi langsung.⁵

Dalam kegiatan ini posisi peneliti hanya sebagai pengamat dan tidak terlihat langsung dalam kegiatan-kegiatan pendidikan di madrasah.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 329

⁵ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet. Ke-8, (Jakarta: RinekaCipta, 2010), h. 159

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁶ Untuk lebih jelasnya mengenai data, sumber data, dan teknik pengumpulan data dapat dilihat pada matriks berikut:

**MATRIKS
DATA, SUMBER DATA DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA**

| No | Data | Sumber Data | TPD |
|----|--|---|--------------------------------------|
| 1. | Data pokok, yaitu data yang berkaitan dengan rumusan masalah, meliputi: <ol style="list-style-type: none"> a. Gaya kepemimpinan kepala madrasah wanita di madrasah aliyah negeri (MAN) 2 Model Banjarmasin. b. Faktor-faktor yang mempengaruhi gaya kepemimpinan kepala madrasah wanita di madrasah aliyah negeri (MAN) 2 Model Banjarmasin. | <p>Kepala madrasah, tenaga pendidik dan kependidikan</p> <p>Kepala madrasah</p> | Observasi dan wawancara |
| 2. | Data pelengkap: <ol style="list-style-type: none"> a. Profil madrasah b. Sarana dan prasarana madrasah c. Keadaan tenaga pendidik dan kependidikan d. Keadaan peserta didik | Tenaga kependidikan | Observasi, wawancara dan dokumentasi |

⁶ Ibid, h. 329

D. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, maka analisis data digabungkan antara data tentang gaya kepemimpinan wanita dengan data tentang faktor-faktor yang mempengaruhinya. Meskipun pada perumusan masalah dibuat dua rumusan masalah, namun hal tersebut hanya ditunjukkan untuk memperjelas pokok permasalahan dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini, data dianalisis dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif adalah suatu pendekatan untuk menggambarkan fakta/kejadian yang sebenarnya dalam bentuk uraian atau kalimat. Sedangkan teknik yang digunakan untuk mengambil kesimpulan menggunakan metode induktif yaitu menarik kesimpulan dengan cara mengumpulkan fakta-fakta khusus dari data yang diteliti, kemudian dari fakta-fakta tersebut ditarik suatu kesimpulan yang bersifat umum.

E. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Dalam pengujian keabsahan data, metode penelitian kualitatif menggunakan istilah yang berbeda dengan penelitian kualitatif. Jadi uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility* (validityas interbal), *transfersbility* (validitas eksternal, *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas)

1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan,

peningkatan ketekunan dalam penelitian triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative, dan *member check*.

a) Perpanjangan pengamatan

Mengapa dengan perpanjangan pengamatan akan dapat meningkatkan kepercayaan/kredibilitas data? Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

Berapa lama perpanjangan pengamatan ini dilakukan, akan sangat tergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian data. Kedalaman artinya apakah peneliti ingin menggali data sampai pada tingkat makna. Makna berarti data di balik yang tampak. Keluasan berarti, banyak sedikitnya atau ketuntasan informasi yang diperoleh. Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

b) Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Meningkatkan

ketekunan itu ibarat kita mengecek pengerjaan soal-soal ujian, atau meneliti kembali tulisan dalam makalah yang telah dikerjakan, ada yang salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

c) Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang perilaku murid, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dapat dilakukan ke guru, teman murid yang bersangkutan dan orang tuanya. Data dari ke tiga sumber tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data tersebut.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut,

menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

3) Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat nara sumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

Triangulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian, dari tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data.

d) Analisis Kasus Negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Melakukan analisis kasus negative berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya. Tetapi bila peneliti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan merubah temuannya.

e) Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia, atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto. Alat-alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif, seperti camera, handycam, alat rekam suara sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

f) Mengadakan Member Check

Member check adalah, proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan *membercheck* adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.

Pelaksanaan *membercheck* dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat suatu temuan, atau kesimpulan. Caranya dapat dilakukan secara individual, dengan cara peneliti datang ke pemberi data, atau melalui forum diskusi kelompok.

2. Pengujian *Transferability*

Seperti telah dikemukakan bahwa, *transferability* ini merupakan validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil.

Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Bagi peneliti naturalistik, nilai transfer tergantung pada pemakai, hingga manakala hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain. Peneliti sendiri tidak menjamin “validitas eksternal” ini.

Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.

3. Pengujian *Dependability*

Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti

tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Peneliti seperti ini perlu diuji dependabilitynya. Kalau proses penelitian tidak dilakukan tetapi datanya ada, maka penelitian tersebut tidak reliable atau dependable. Untuk itu pengujian dependability dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

4. Pengujian *Konfirmability*

Dalam penelitian kualitatif, uji konfirmability mirip dengan uji dependability, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji konfirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmability. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada.⁷

⁷ Sugiyono, *Op.cit*, h.366